

PERSEPSI TENTANG NASIONALISME (Studi pada Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin)

Burdjani AS

Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Antasari Banjarmasin

Abstrak

Dalam kenyataannya masyarakat masih saja tidak sadar akan persatuan negara dan bangsa ini. Masih banyak terjadi perkelahian antar suku ataupun agama, korupsi, nilai-nilai, norma-norma, serta adab-adab pun banyak yang dilanggar oleh rakyat Indonesia. Namun dengan berbagai hal tersebut tidak menutup kemungkinan nasionalisme bangsa Indonesia akan sampai ke tingkat puncak sama halnya pada saat rakyat Indonesia membela negara dan bangsa Indonesia dari penjajah dengan gerakan-gerakan perlawanan berbasis etno-religius inilah yang memberi dasar bagi munculnya kesadaran “nasionalisme purba” (*archaic nationalism*).

Pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimana pandangan mahasiswa terhadap nasionalisme Jurusan PGMI Fakultas Terbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin?, 2) Bagaimana sikap nasionalisme mahasiswa Jurusan PGMI Fakultas Terbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin?, 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap mahasiswa Jurusan PGMI Fakultas Terbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin?

Persepsi nasionalisme mahasiswa jurusan PGMI fakultas tarbiyah dan keguruan IAIN Antasari Banjarmasin dipandang baik. Hal ini dilihat dari berbagai pendapat tentang permasalahan-permasalahan di Indonesia sekarang ini yang berkaitan dengan ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan hankam.

Sikap nasionalisme mahasiswa jurusan PGMI fakultas tarbiyah dan keguruan IAIN Antasari Banjarmasin dilihat baik. Hal ini dilihat dari tanggapan dan sikap mahasiswa terhadap masalah-masalah di Indonesia sekarang ini yang berkaitan dengan IPOLEK SUSBUD dan HANKAM.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nasionalisme mahasiswa jurusan PGMI fakultas tarbiyah dan keguruan IAIN Antasari Banjarmasin adalah ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan hankam.

Kunci kunci: persepsi, nasionalisme, mahasiswa

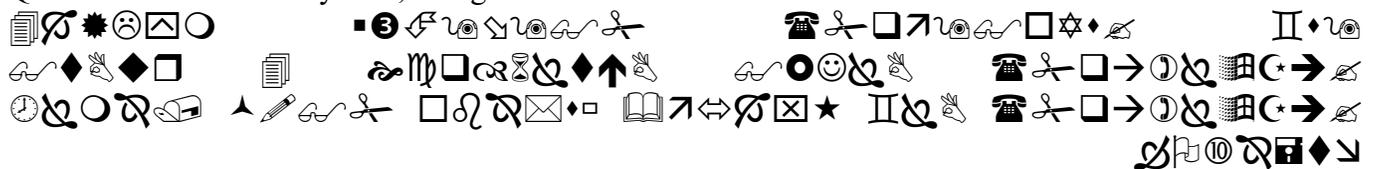
A. Latar Belakang Masalah

Semangat perjuangan bangsa merupakan kekuasaan mental spiritual yang dapat melahirkan sikap dan perilaku yang heroik dan patriotik serta dapat menumbuhkan kekuatan, kesanggupan, dan kemauan yang luar biasa. Semangat perjuangan inilah yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia. Di samping itu, nilai-nilai perjuangan masih relevan dalam memecahkan setiap permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Nilai-nilai perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut, memperjuangkan dan mengisi kemerdekaan ini pasang surut sesuai dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara. Sekarang ini semangat perjuangan bangsa telah mengalami penurunan hingga sampai ke titik kritis. Di samping itu pengaruh globalisasi, baik dari aspek positif maupun aspek negatif, telah memberi warna tersendiri pada kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

Globalisasi tersebut ditandai dengan kuatnya pengaruh lembaga-lembaga internasional, serta negara maju yang mengatur kehidupan politik dan ekonomi dunia bahkan pada sistem keamanan dunia. Dari segi aspek ilmu pengetahuan dan teknologi terjadi lompatan yang sangat besar dengan terus bermunculannya dari informasi, komunikasi, transportasi, dan teori-teori baru dalam bidang pendidikan. Kondisi seperti ini telah menciptakan struktur baru, yakni struktur global yang sangat memengaruhi pola pikir dan mentalitas bangsa dalam menghadapi situasi dunia.¹

Berbagai masalah yang dihadapi oleh Bangsa Indonesia mulai dari masalah kemiskinan, pengangguran, terorisme dan lain sebagainya. Menimbulkan suatu ataupun banyak permasalahan. Salah satunya adalah rendahnya rasa Nasionalisme bangsa Indonesia. Memang itu tidak bisa dipungkiri, karena masyarakat lebih memilih untuk kelangsungan hidupnya dari pada memikirkan hal-hal seperti itu yang dianggapnya tidak penting. Padahal rasa nasionalisme itu sangat penting sekali bagi bangsa Indonesia untuk bisa menjadi bangsa yang maju, bangsa yang modern, bangsa yang aman dan damai, adil, sejahtera, dan rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan Negara.² Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Ali Imran ayat 92, sebagai berikut:



Ayat di atas menerangkan bahwasanya “kamu sekali-kali sampai kepada kebaikan (yang sempurna) sebelum kamu menafkahkan sebagian sebagian harta yang kamu cintai.” Ayat ini juga menggambarkan bagaimana seseorang yang hidup dalam suatu negara dan bangsa, harus membela atau rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan Negara yang ditempatinya.

Situasi tersebut terjadi pada sejarah bangsa Indonesia di masa penjajahan Belanda. Bangsa Indonesia mencapai puncak kejayaan rasa nasionalisme pada masa tersebut. Dimana pejuang-pejuang terdahulu bersatu dari sabang sampai merauke untuk membebaskan diri dari tirani. Yang mana itu bisa terwujud jika adanya rasa nasionalisme yang tinggi di masyarakat Indonesia. Dan telah terbukti bisa memproklamasikan kemerdekaan Republik Indonesia dengan semangat juang yang tinggi. Tapi bagaimana dengan saat ini. Hal tersebut pun berpengaruh pada ketahanan nasional bangsa ini. Dapat dilihat aksi bom-bom di negara Indonesia ini seakan menjawab bahwa rendah sekali rasa nasionalisme indonesia hingga rakyat indonesia bisa-bisanya merusak bangsa dan Negara sendiri, serta memudarnya jati diri dan pandangan hidup bangsa³

Keterkaitan mengenai tinggi ataupun rendahnya rasa nasionalisme memang berkaitan erat dengan banyak faktor. Tapi ada juga faktor yang berasal dari masyarakat sendiri misalnya tingkat kemiskinan dan pengangguran, orang miskin pastinya tidak memikirkan hal-hal yang seperti itu namun mereka lebih sering memikirkan bagaimana mereka dapat makan esok hari padahal seperti yang tertera dalam UUD 1945 Pasal 27 Ayat 3 yang berbunyi:

“Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa rakyat indonesia wajib melakukan upaya pembelaan negara yang tentunya harus dengan rasa nasionalisme yang timbul dari diri sendiri.

¹Heri Herdiawantu dan Jumanta Hamdayama, *Cerdas, Kritis, Aktif Berwarganegara*, (Jakarta:Penerbit Erlangga, 2012), h. 1-2.

² M. Ali. Chasan Umar, *Al-Qur'an Dan Pembangunan Nasional*, (Pekalongan: Bahagia,1992), h. 49.

³Tim Kahmi Jaya, *Indonesia di Simpang Jalan*, (Bandung: Mizan,1998), h. 45.

Dalam penjelasan UUD 1945 dinyatakan bahwa pembukaan UUD mengandung empat pokok pikiran, yakni: pokok pikiran persatuan yang merupakan dasar negara, pokok pikiran keadilan sosial yang merupakan tujuan negara, pokok pikiran kedaulatan rakyat yang merupakan sistem negara, dan pokok pikiran Ketuhanan Yang Maha Esa dan kemanusiaan yang merupakan fundamen moral negara. Dalam Al-Quran surah AlBaqarah ayat 126, sebagai berikut:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ ﴿١٢٦﴾

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa nabi Ibrahim senantiasa mencintai negeri yang ditinggalkannya. Hal ini seharusnya menjadi dasar atau pedoman bagi rakyat Indonesia agar meningkatkan rasa nasionalisme.

Namun dalam kenyataannya masyarakat masih saja tidak sadar akan persatuan negara dan bangsa ini. Masih banyak terjadi perkelahian antar suku ataupun agama, korupsi dimana, nilai-nilai, norma-norma, serta adat-adab pun banyak yang dilanggar oleh rakyat Indonesia. Namun dengan berbagai hal tersebut tidak menutup kemungkinan nasionalisme bangsa Indonesia akan sampai ketingkat puncak sama halnya pada saat rakyat Indonesia membela negera dan bangsa Indonesia dari penjajah dengan gerakan-gerakan perlawanan berbasis etno-religius inilah yang memberi dasar bagi munculnya kesadaran “nasionalisme purba”(archaic nasionalism). Suatu bentuk kesadaran nasionalisme “negatif”(defensif) dalam skala terbatas yang pada umumnya dibangkitkan dengan menggunakan simbolisme dan jaringan keagamaan yang berimpitan dengan etnisitas.⁴ Nilai-nilai pancasila yang merupakan panggilan dari berbagai bentuk kebudayaan suku-suku bangsa yang beragam tersebut merupakan kesepakatan bersama dalam membangun masyarakat dan bangsa Indonesia yang sejahtera tersebut ditinggalkan bahkan dikhianati, maka masyarakat Indonesia yang kita cita-citakan (*imagined community* seperti yang dikemukakan oleh Benedict Anderson) akan sirna.⁵

Beranjak dari hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang Nasionalisme Mahasiswa di perguruan tinggi IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul: PERSEPSI TENTANG NASIONALISME (Studi pada Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan mahasiswa terhadap nasionalisme Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana sikap nasionalisme mahasiswa Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin?
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap mahasiswa Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dari judul di atas, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah dalam lingkup pembahasan yang erat kaitannya dengan penelitian ini, yaitu:

1. Persepsi: Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa inggris perception artinya menerima atau mengambil. Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memendang atau

⁴Yudi Latif, *Negara Paripurna Historisitas, Rasionalitas dan Aktualisasi Pancasila*, (Jakarta: Gramedia,2011), h. 273.

⁵H.A.R Tilaar, *Mengindonesiakan Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. xxiv.

mengartikan sesuatu. Namun ada definisi yang lebih luas lagi, yaitu “proses menerima, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindra atau data”.⁶ Dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi ialah berupa sudut tanggapan, sikap dan juga bisa berupa perilaku seorang mahasiswa tentang nasionalisme di jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah di fakultas tarbiyah dan keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

2. Nasionalisme: Sebuah situasi kejiwaan dimana kesetiaan seseorang secara total diabdikan langsung kepada negara bangsa atas sebuah bangsa.
3. Sikap: Sebuah perilaku, tendensi, atau kesiapan antisipasi, presiposisi, untuk menyesuaikan diri.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pandangan mahasiswa jurusan PGMI fakultas terbiyah dan keguruan IAIN Antasari Banjarmasin terhadap nasionalisme .
2. Mengetahui sikap nasionalisme mahasiswa jurusan PGMI fakultas terbiyah dan keguruan IAIN antasari Banjarmasin.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap nasionalisme mahasiswa jurusan PGMI fakultas terbiyah dan keguruan IAIN antasari Banjarmasin.

E. Signifikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Sebagai salah satu jalan penulis memahami lebih dalam apa itu arti rasa nasionalisme mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Sebagai referensi untuk mahasiswa agar lebih memahami apa makna nasionalisme.
3. Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis.
4. Diharapkan agar menjadi sebuah dasar bagi mahasiswa lebih sadar akan kecintaannya terhadap bangsa dan negaranya.
5. Menjadi bahan pertimbangan bagi semua pihak agar mencari solusi dalam meningkatkan rasa nasionalisme berbangsa dan bernegara.
6. Sebagai tambahan khazanah referensi perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Layaknya suatu penelitian dilakukan tentu tergantung kepada jenis dan adanya kesesuaian pendekatan yang dilakukan. Berdasarkan judul dan rumusan masalah, jenis penelitian penulis ini adalah merupakan penelitian deskriptif yaitu menurut Whintney, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari fenomena. Biasanya ini juga disebut dengan penelitian lapangan (*field research*).⁷

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. David Wiliam menulis bahwa penelitian adalah pengumpulan data pada suatu latar, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Jelas definisini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar belakang alamiah, dan dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.⁸

Denzin danLincon sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang

⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 446.

⁷M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1998), h. 48.

⁸Lexy J. Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007), h. 5.

terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif, metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.⁹

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana keadaan sesuatu (fenomena kejadian) dan melaporkan sebagaimana adanya. Penelitian mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk menggambarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai berbagai hal yang berkenaan dengan pandangan mahasiswa tentang nasionalisme di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin dan sikap-sikap mahasiswa terkait nasionalisme serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nasionalisme mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian adalah 20 mahasiswa Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2013/2013 dan 2014/2015.

2. Objek

Objek penelitian ini adalah persepsi mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin tentang nasionalisme, sikap mahasiswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi nasionalisme seorang mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

H. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua, yaitu data pokok dan data penunjang.

a. Data Pokok

- 1) Data tentang persepsi (pandangan) mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin terkait nasionalisme.
- 2) Sikap-sikap mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin terkait tentang nasionalisme.
- 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin terkait tentang nasionalisme.
 - a) Faktor Peranan Ideologi
 - b) Faktor Peranan Politik
 - c) Faktor Peranan Ekonomi
 - d) Faktor Sosial Budaya
 - e) Faktor Peranan Hankam (Keamanan Ketahanan)

b. Data Penunjang

Data penunjang yang merupakan data lengkap dari data pokok dalam penelitian ini adalah:

- 1) Sejarah terbentuknya jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.
- 2) Visi Misi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.
- 3) Tujuan program studi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.
- 4) Data-data dosen dan mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2013 dan 2014.
- 5) Status akreditasi program studi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

⁹*Ibid.*, h. 5.

6) Muatan Kurikulum program studi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

7) Keadaan sarana dan prasarana jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

2. Sumber Data

Data-data yang digali adalah melalui sumber data, yaitu:

- a. Responden, yaitu mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2013 dan tahun 2014.
- b. Informan, yaitu Ketua dan para staf jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.
- c. Dokumen, yaitu semua data yang berhubungan dengan dokumentar dalam penelitian ini pada staf administrasi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik ini digunakan dalam menggali data pokok dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2013 dan tahun 2014. Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁰

b. Wawancara

Teknik ini digunakan secara nyata mengadakan interaksi dengan responden dan adanya pandangan orang lain yang mungkin berbeda dengan pandangan kita sendiri. Pewawancara diharapkan menyampaikan pertanyaan kepada responden, merangsang responden untuk menjawab, menggali jawaban lebih mendalam bila dikehendaki dan mencatatnya.¹¹

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tertulis, yaitu menggali data yang sudah ada agar dapat dipahami yaitu dengan melihat catatan-catatan dan dokumen penting yang berhubungan dengan data penunjang yang meliputi: Sejarah Berdirinya jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin, Fasilitas-fasilitas jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin

I. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan dan penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu penulis mencatat kembali data yang telah terkumpul untuk mengetahui apakah semua data sudah lengkap dan dipahami.
- b. *Klasifikasi*, yaitu penulis mengelompokkan data sesuai dengan jenis-jenis data yang diperoleh.
- c. *Interpretasi Data*, yaitu penulis akan memberikan tafsiran terhadap data yang sudah terkumpul dan memperjelas data tersebut.

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola dan memilih mana yang penting dan akan dipelajari. Aktivitas dalam analisis data yaitu, data *reduction*, data *display* dan *verification*.¹²

a. Data Reduction

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2013), h. 310.

¹¹ Masri Singarimbu dan Soian Efendi, *Metode Pendidikan Survei*, (Jakarta: Pustaka Lp3es Indonesia, 1989), h. 193.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabet, 2013), h. 401.

Mereduksi data adalah berarti mengkom, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting yang muncul dari catatan dan pengumpulan data. Proses ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir penelitian selesai. Adapun dalam mereduksi data, peneliti memfokuskan pada kegiatan yang dilakukan ketika peneliti mengadakan suatu kegiatan baik itu dari wawancara, dokumentar dan observasi dengan informan dan responden sehingga dikemukakan masalah yang menjadi persepsi mahasiswa tentang nasionalisme dan data penunjang lainnya.

b. *Data Display*

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antara kateogore, flowchart, dan sejenisnya, paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks bersifat naratif. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dan logis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif sehingga bisa lebih mudah dipahami.

c. *Data Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah verifikasi dan penerikan. Kesimpulan awal dan dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

J. Temuan Data Hasil Penelitian

Setelah semua data disajikan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan pada saat penelitian, makalangkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut, yakni data tentang persepsi dan sikap nasionalisme mahasiswa di jurusan PGMI fakultas tarbiyah dan keguruan IAIN Antasari Banjarmasin serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Untuk lebih jelasnya maka penulis analisis data akan disusun berdasarkan data sebagai berikut.

1. Persepsi Mahasiswa terhadap Nasionalisme di Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

a. Pahlawan Indonesia

Berdasarkan data hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa mahasiswa membanggakan pahlawan indonesia sebagai pejuang kemerdekaan. Hal ini menurut mereka seharusnya kaum pemuda akan lebih sadar akan peran seorang pahlawan sebagai pejuang indonesia.

Berdasarkan teori yang ada di BAB II maka menurut penulis persepsi mahasiswa bangga akan menjadi bagian dari Indonesia.

b. Pejabat Pemerintah

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian penulis maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki rasa kebanggaan terhadap pemerintah. Kemudian sebagian lagi mahasiswa marasa tidak bangga akan pemerintah karena banyaknya masalah. Hal ini karena mahasiswa memiliki rasa kecintaan terhadap Indonesia. Yang terakhir adalah mahasiswa dimana tidak ingin mengambil keputusan untuk membanggakan dan tidak membanggakan. Hal ini karena mahasiswa memiliki dua pandangan terhadap pemerintah.

Maka dapat penulis simpulkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi nasionalisme sebagai mana rasa kebanggaannya dan juga kecintaannya terhadap bangsa dan negara.

c. Keberagaman

Berdasarkan dari hasil penelitian penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa bangga akan keberagaman yang ada di indonesia. Alasannya karena keberagaman memberikan ilmu yang baru dan menjadi pengalaman jika bertemu dengan yang berbeda budaya misalnya.

Berdasarkan teori di Bab II maka penulis dapat katakan bahwa mahasiswa memiliki persepsi tentang nasionalisme yang baik karena rasa kebanggaannya terhadap keberagaman yang ada di Indonesia.

d. Budaya-budaya Indonesia

Berdasarkan dari hasil penelitian penulis dapat simpulkan bahwa mahasiswa bangga akan budaya indonesia yang beragam. Menurut mahasiswa kaum muda seharusnya lebih megenal kebudayaan Indonesia sebagai kebudayaan bangsa dan negara bukannya lebih mengenal kebudayaan barat.

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian yang penulis lakukan dengan teori yang ada di BAB II maka penulis simpulkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi nasionalisme yang baik karena rasa kecintaan terhadap budaya Indonesia sebagai budaya bangsa dan negara.

e. Produk-produk Indonesia

Berdasarkan dari hasil penelitian penulis dapat simpulkan bahwa mempunyai rasa kecintaan terhadap produk-produk indonesia namun kecintaan tersebut tidak dapat terrealisasikan secara langsung karena banyaknya produk luar.

Berdasarkan penyajian data hasil pnelitian yang penulis lakukan maka mahasiswa memiliki persepsi nasionalisme yang baik karena rasa cintanya terhadap produk indonesia, walaupun tidak dapat terealisasi.

f. Pemberdayaan alam

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian penulis dapat simpulkan bahwa ketidaksukaan mahasiswa terhadap pemeberdayaan alam yang kebanyakan dikelola oleh pihak asing. Menurut mahasiswa indonesia seharusnya mengelola sendiri alamnya agar lebih bermanfaat hasilnya untuk bangsa dan negara serta masyarakat yang ada untukpembangunan nasional.

Dari penyajian hasil penelitian maka penulis merasa mahasiswa memiliki persepsi nasionalisme yang baik. Hal ini dikarenakan ketidaksukaan mahasiswa terhadap pengelolaan alam. Tujuannya dari persepsi tersebut agar indonesia menjadi bangsa dan negara yang mandiri sebagai bentuk rasa cinta mahasiswa terhadap bangsa dan negara. Karena dengan pengelolaan, pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam secara bertanggung jawab yang berorientasipada percepatan penanaggulangan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan diperluasan lapangan kerja untukk sejahteraan masyarakat.

g. Aksi Masa (DEMO)

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki dua pandangan terhadap aksi masa. Pertama, ketidaksukaan mahasiswa terhadap aksi masa. Karena dapat merusak citra indonesia kalau dilihat negara lain dan juga menurut mahasiswa lebih baik dibicara secara baik-baik tidak ada aksi masa. Kedua, yakni mahasiswa suka dengan aksi masa karena dapat langsung menyampaikan aspirasi masyarakat lewat aksi namun tidak dengan cara membakar-bakar ban di jalan dan lainnya.

Dari hasil penyajian tersebut penulis berpendapat bahwa mahasiswa memiliki persepsi nasionalisme yang baik. Ini terlihat bagaimana moral mahasiswa terlihat dalam ketidaksukaanya terhadap kerusuhan.

h. Konflik di Indonesia

Berdasarkan dari hasil penelitian penulis dapat simpulkan bahwa mahasiswa tidak menyukai konflik-konflik di indonesia. Karena hal ini dapat memecah belah kesatuan dan persatuan indonesia. Dan juga bertentang dengan moral bangsa.

Dari penyajian data hasil penelitian penulis dapat simpulkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi nasionalisme yang baik. Karena menjunjung tinggi nilai moral bangsa dan memikirkan kasatuan dan persatuan Indonesia. Selain itu juga mahasiswa suka saling menghormati sesama manusia.

i. Peraturan tentang Pornografi

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa kesukaan mahasiswa terhadap peraturan pornografi. Hal ini karena merambatnya pornografi kemana-mana, yang lebih sering ditemukan didunia maya seperti di media sosial dalam perkembangan zaman modern. Kemudian mahasiswa juga berpendapat bahwa kurangnya penjagaan dan pelaksanaan tugas pemerintah dalam mengatasi pornografi. Namun hal ini tidak hanya pemerintah yang bertanggungjawab tetapi juga masyarakat ikut didalam.

Dari hasil penyajian data tersebut penulis dapat simpulkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi nasionalisme baik. Hal ini terlihat pada sikap mahasiswa merasa bertanggungjawab terhadap masalah pornografi.

j. Peraturan tentang Narkotika

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat simpulkan bahwa kesukaan mahasiswa terhadap peraturan narkotika. Karena menurut mahasiswa narkotika hanya dapat merusak diri seseorang dan kelompok. Secara tidak langsung juga mempengaruhi kesatuan dan persatuan bangsa dan negara.

Dari hasil penyajian data penelitian maka penulis dapat simpulkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi nasionalisme yang baik. Alasannya karena mahasiswa memikirkan sesama masyarakat Indonesia dan nasib bangsa kalau penyebaran narkotika meluas.

2. Sikap Nasionalisme Mahasiswa di Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

a. Peringatan hari-hari nasional

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat penulis simpulkan bahwa mahasiswa sangat menyukai adanya peringatan hari-hari nasional di Indonesia. Karena dengan peringatan hari-hari nasional masyarakat dapat mengenang kejadian-kejadian bersejarah yang terjadi di Indonesia sebagai media pemupuk rasa cinta akan tanah air Indonesia.

Dari penyajian hasil penelitian penulis dapat simpulkan bahwa mahasiswa memiliki sikap nasionalisme yang baik. Hal ini terlihat dari sikap kesukaannya terhadap peringatan hari-hari nasional.

b. Korupsi

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat simpulkan bahwa ketidaksukaan mahasiswa terhadap kasus korupsi di Indonesia. Alasannya karena dengan adanya korupsi dapat mengguyahkan persatuan dan kesatuan Indonesia. Selain itu juga merugikan negara dan masyarakat yang ada.

Dari hasil penyajian data penulis dapat simpulkan bahwa mahasiswa memiliki sikap nasionalisme yang baik. Hal ini dilihat dari sikap ketidaksukaan mahasiswa terkait korupsi di Indonesia.

c. Penerapan Hukum Islam di Indonesia

Berdasarkan hasil data penelitian penulis dapat simpulkan bahwa mahasiswa tidak setuju dengan penerapan hukum Islam di Indonesia. Karena Indonesia memiliki keragaman agama tidak hanya agama Islam yang ada di Indonesia. Namun mahasiswa berpendapat bahwa kesukaannya terhadap penerapan hukum Islam jika terjadi. Hal ini menurutnya karena dengan hukum Islam orang akan berpikir lebih jika ingin melakukan tindakan kriminal.

Dari hasil penyajian data tersebut maka penulis dapat simpulkan bahwa mahasiswa memiliki sikap nasionalisme yang baik. Hal ini karena mahasiswa memikirkan persatuan dan kesatuan masyarakat Indonesia yang memiliki keragaman agama.

d. Pembakaran-pembakaran Hutan

Berdasarkan hasil data penelitian maka penulis dapat simpulkan bahwa mahasiswa tidak suka dengan pembakaran-pembakaran hutan yang terjadi. Alasannya karena banyak memiliki kerugian untuk masyarakat dan juga tatanan jalannya pemerintahan.

Dari penyajian data tersebut maka penulis dapat simpulkan bahwa mahasiswa memiliki sikap nasionalisme yang baik. Hal ini dilihat dari sikap ketidaksukaan mahasiswa terhadap masalah pembakaran terkait kenyamanan masyarakat.

e. Kekayaan Alam

Berdasarkan dari hasil penelitian penulis dapat simpulkan bahwa ketidaksukaan mahasiswa terhadap kekayaan alam yang dikelola oleh pihak luar. Hal ini menurut mahasiswa seharusnya Indonesia mengelola langsung kekayaan alamnya agar dapat mensejahterakan masyarakat dan memperlancar pembangunan nasional.

Dari hasil penyajian data maka penulis dapat simpulkan bahwa mahasiswa memiliki sikap nasionalisme yang baik. Hal ini dilihat penulis dari sikap mahasiswa ketidaksukaannya terhadap kekayaan alam yang dikelola oleh pihak luar.

f. Slogan "Aku Cinta Produk Indonesia"

Berdasarkan data hasil penelitian penulis bahwa mahasiswa menyukai slogan "aku cinta produk indonesia". Alasannya karena dengan slogan tersebut masyarakat sedikit demi sedikit akan sadar akan pentingnya membeli produk bangsa sendiri. Hal ini juga dapat membantu dalam pembangunan nasional.

Dari hasil penyajian data maka penulis dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa memiliki sikap nasionalisme yang baik. Hal ini dilihat dari sikap mahasiswa menyukai slogan "aku cinta produk indonesia"

g. Orang-orang yang Terasingkan

Berdasarkan data hasil penelitian penulis dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa merasa iba terhadap orang-orang terasingkan seperti orang-orang cacat. Seharusnya orang-orang terasingkan lebih diperhatikan agar dapat menjadi seperti orang biasanya.

Dari hasil penyajian data tersebut maka penulis dapat simpulkan bahwa mahasiswa memiliki sikap nasionalisme yang baik. Hal ini dilihat dari menjunjung tinggi rasa kemanusiaan dan sikap saling menghormati.

h. Dasar Negara Pancasila

Berdasarkan data hasil penelitian maka penulis dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa tidak suka jika dasar negara digantidengan dasar negara lain. Karena dasar negara pancasila sudah di rumuskan dengan baik oleh pendahulu kita. Dasar negara pancasila menurut mahasiswa sangat relepan dengan situasi dan kondisi masyarakat indonesia yang memiliki keberagaman suku, agama, ras, dan antar golongan. Kalau dasar negara diganti nanti akan ada perpecahan di antara masyarakat Indonesia.

Dari penyajian tersebut maka penulis simpulkan bahwa mahasiswa memiliki sikap nasionalisme yang baik. Hal ini dilihat dari ketidak ingin perpecahan di antara masyarakat indonesia.

i. Pengangguran

Berdasarkan data hasil penelitian penulis dapat simpulkan bahwa mahasiswa tidak suka dengan keadaan banyaknya pengangguran di indonesia. Hal ini menerut mahasiswa dapat menimbulkan tindakan kriminal jika terus dilanjutkan karena desakan kebutuhan ekonomi yang mendasar dalam sebuah keluarga.

Dari penyajian tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa memiliki nasionalisme yang baik. Hal ini karena mahasiswa ketidaksukaannya melihat pengangguran di indonesia yang dapat menimbulkan kriminalitas dan mengancam pertahanan nasional.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nasionalisme Mahasiswa di Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin

a. Peranan Ideologi

Berdasarkan data hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa ideologi dapat merubah karakter seseorang. Hal ini penulis lihat dari responden mendapatkan pengajaran tentang pancasila sejak dini khususnya sila pertama dan kelima.

Kemudian berdasarkan landasan teori yang berada di BAB II bahwa ideologi yang baik memiliki 3 aspek penting yang harus dimiliki, yakni: aspek idealisme, aspek, realita, dan aspek, fleksibilitas.

Dari penyajian dan landasarn teori tersebut dapat penulis simpulkan bahwa ideologi merupakan unsur atau faktor yang dapat mempengaruhi nasionalisme mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden I-XX penulis mendapatkan bahwa 20 orang responden pernah diajarkan tentang Pancasila khususnya tentang sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa. Kemudian dari 20 orang responden terdapat 17 orang juga mendapatkan pengajaran tentang Pancasila sila kedua Kemanusiaan yang adil dan beradab.

Kemudian dari 20 orang responden mengatakan bahwa pengajaran Pancasila diajarkan pertama kali pada masa anak-anak khususnya tentang kemanusiaan yang beradab. Hal ini sudah menjadi kebiasaan disebuah keluarga tentang pengajaran adab untuk anaknya seperti adab terhadap orang tua, guru, dan orang lebih tua darinya atau yang lebih muda.

b. Peranan Politik

Berdasarkan hasil data penelitian penulis maka dapat disimpulkan bahwa responden kurang puas dengan pemerintahan yang ada. Hal ini karena banyaknya masalah yang terdapat dipemerintahan seperti korupsi

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden I-XX berpendapat bahwa kurang puas terhadap pemerintahan yang ada. Alasannya karena banyaknya masalah yang terdapat dipemerintahan seperti korupsi yang masih banyak terjadi. Kemudian responden I-V, X,XI tidak mengikut sertakan dirinya dalam pemilu. Responden lainnya mengikuti pemilu bukan karena banyaknya money politik atau pun yang lain. Alasannya karena ikut serta pemilu adalah cara bagaimana masa depan Indonesia dapat berkembang oleh pemimpin negara dan bangsa.

c. Peranan Ekonomi

Berdasarkan data hasil penelitian maka penulis dapat simpulkan bahwa ekonomi indonesia sedang mengalami penurunan karena tingginya harga dollar terhadap rupiah. Hal ini berdampak pula terhadap barang pokok kebutuhan keluarga. Jika terus harga terus naik maka masyarakat akan protes akan tingginya harga. Dengan hal tersebut dapat melemahkan ketahanan nasional dan juga gejolak pemikiran rakyat.

Dari penyajian data tersebut maka penulis dapat simpukan menurut teoridi BAB II bahwa ekonomi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi karakter seseorang. Hal ini dilihat dari baik buruknya tingkat ekonomi bangsa. Dalam hal ekonomi juga secara tidak langsung mempengaruhi ketahanan nasional baik dari luar dan dalam.

d. Peranan Sosial Budaya

Berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan maka dapat diketahui bahwa sosial budaya merupakan unsur dari terbentuknya karakter seseorang. Hal ini dilihat dari pengajaran orangtua tentang norma, moral serta nilai bermasyarakat. Penerapan penagajaran ini menjadi kebiasaan orang tua didalam keluarga kepada anaknya. Pengajaran tersebut terlihat dari berbagai nilai ketuhanan dan adab dalam bermasyarakat. Seperti sering ke mesjid dalam nilai ketuhanan, sedang dalam nilai adab yakni, menghormati orang tua, menghormati guru, menghormati yang orang yang lebih tua.

Menurut teori di BAB II Budaya merupakan unsur dalam kehidupan sosial. Budaya mempunyai peranan penting dalam membentuk pola pikir dan pola pergaulan masyarakat tertentu. Budaya mencakup perbuatan atau aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh suatu individu maupun masyarakat, pola pikir, kepercayaan, dan ideologi yang anut. Tentu saja pada kenyataannya sosial budaya antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya berbeda.

Berdasarkan data hasil penelitian penulis lakukan serta teori yang ada di BAB II maka terbukti bahwa sosial budaya merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nasionalisme mahasiswa. Hal ini karena sosial budaya dapat pembentuk karakter seseorang atau kelompok. Kemudian secara tidak langsung juga sosial budaya membentuk pola pikir dan prilaku seseorang.

e. Peranan Hankam

Berdasarkan penyajian data yang penulis lakukan maka penulis simpulkan bahwa responden tidak suka dengan adanya kasus korupsi dan narkoba yang melanda Indonesia. Alasannya karena dapat merusak dan merugikan masyarakat Indonesia. Hal ini juga dapat mengguyahkan Hankam (Pertahanan Keamanan) Indonesia dari dalam.

Kemudian menurut terori yang ada (BAB II) bahwa pertahan adalah upaya mengagalkan dan meniadakan setiap ancaman terhadap bangsa dan negara. Sedangkan keamanan adalah upaya untukmencegah terjadinya gangguan terhadap keamanan bangsa dan negara terutama yang berasal dari dalam negeri. Sistem pertahanan dan keamanan sesuai pancasila adalah mengikutsertakan seluruh komponen bangsa untuk melindungi seluruh tumpah darah Indonesia. Sistem pembangunan pertahanan dan keamanan Indonesia disebut sistem pertahann dan keamanan rakyat semesta(sishankamrata)

Berdasarkan hasil data penelitian penulis serta landasan teori di BAB II, maka penulis dapat simpulkan bahwa Hankdaam(pertahanan dan keamanan) merupakan faktor yang mempengaruhi nasionalisme mahasiswa di jurusan PGMI fakultas tarbiyah dan keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

K. Kesimpulan

Menurut analisis data dapat penulis simpulkan tentang persepsi mahasiswa tentang nasionalisme.

1. Persepsi nasionalisme mahasiswa di jurusan PGMI fakultas tarbiyah dan keguruan IAIN Antasari Banjarmasin dipandang baik. Hal ini dilihat dari berbagai pendapat tentang permasalahan-permasalahan di Indonesia sekarang ini yang berkaitan dengan ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan hankam.
2. Sikap nasionalisme mahasiswa di jurusan PGMI fakultas tarbiyah dan keguruan IAIN Antasari Banjarmasin dilihat baik. Hal ini dilihat dari tanggapan dan sikap mahasiswa terhadap masalah-masalah di Indonesia sekarang ini yang berkaitan dengan IPOLEK SUSBUD dan HANKAM.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi nasionalisme mahasiswa di jurusan PGMI fakultas tarbiyah dan keguruan IAIN Antasari Banjarmasin adalah ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan hankam.

Daftar Pustaka

- Ali, M. Chasan Umar. *Tahun Al-Qur'an Dan Pembangunan Nasional*. (Pekalongan: Cv. Bahagia.1997)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Cita Umbara, 2003)
- Departemen Agama Ri, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, 1997)
- Departemen Agama Ri. *Ilmu Dan Teknologi Dalam Islam*. (Jakarta,2005)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Cita Umbara, 2003)
- Feldman, Robert S. *Pengantar Psikologi*. (Jakarta: Penerbit Selemba Homanika, 2012)
- Gandhi, Teguh Wangsa Hw, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindu Persada, 2009)
- Herdiawantu, Heri. & Hamdayama, Jumanta. *Cerdas, Kritis, Aktif Berwarganegara*, (Jakarta: Penerbit Erlangga. 2012)
- H.A.R Tilaar. *Mengindonesia Etnisitas Dan Identitas Bangsa Indonesia*, (Jakarta: Reneka Cipta. 2007)
- [Http://Setyamecca.Blogspot.Com/Nasionalisme](http://Setyamecca.Blogspot.Com/Nasionalisme) Indonesia (Diunduh Tanggal 11-08-2015, Hari Selasa, Jam: 13:49)
- [Http://Suarauangsyly.Blogspot.Com/Nasionalisme](http://Suarauangsyly.Blogspot.Com/Nasionalisme) (Diunduh Tanggal 11-08-2015, Hari Selasa, Jam: 13:50)
- [Http://Alekbboy.heck.in.//sikap_nasionalisme](http://Alekbboy.heck.in.//sikap_nasionalisme) (Diunduh Tanggal 26/01/2016) Hari Selasa, Jam: 23:40
- [Http://repository.usu.ac.id/sikap](http://repository.usu.ac.id/sikap) (Diunduh Tanggal 26/01/2016) Hari Selasa, Jam: 23:42
- [Http://civicowokcinta.blogspot.co.za/ciri-cirinasionalisme](http://civicowokcinta.blogspot.co.za/ciri-cirinasionalisme) (Diunduh Tanggal 26/01/2016) Hari Selasa, Jam: 23:45
- John L. Esposito. *Identitas*, (Jakarta: Pt. Bulan Bintang, 1986)
- Latif, Yudi. *Negara Paripurna Historisitas, Rasionalitas dan Aktualisasi Pancasila*, (Jakarta: Pt. Gramedia, 2011)
- Meloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Masyur, M. Amin.. *Dialog Pemikiran Islam Dan Realitas Empirik (Pasang Surut Peradaban Islam)*, (Yogyakarta: Lkpsm Nu Diy. Cx, 1993)
- Maramis Aa, *Persepsi Sebagai Tindakan Konkret*, (Surabaya: Aksara, 1999)
- Nazir, M., *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1998)
- Nur, M., Wikandri, *Pengajaran Berpusat Pada Siswa Dan Pendekatan Kontruktivitas Dalam Pengajaran*, (Surabaya: Ui, 2000)

- Saltut, Muhammad., *Al-Quran Membangun Masyarakat*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1996)
- Singarimbu, Masri, dan Soian Efendi, *Metode Pendidikan Survei*, (Jakarta: Pustaka Lp3es Indonesia, 1989)
- Sogiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2013)
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia. 2003)
- Sunaryo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 2003)
- Teguh Wangsa Gandhi Hw, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Tim Kahmi Jaya.. *Indonesia Di Simpang Jalan*. (Bandung: Penerbit Mizan, 1998)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta 2010)
- Wikandri, M. Nur. *Pengajaran Berpusat Pada Siswa Dan Pendekatan Kontruktivitas Dalam Pengajaran*. (Surabaya: Ui, 2000)
- Walgito, Bimo, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Gramedia, 2001)
- Waridah., *Persepsi Dan Motivasi*, (Bandung: Pustaka Ilmu, 1999)